

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus atau yang disebut juga dengan COVID-19 merupakan sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019.¹

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak di antara akhir Januari hingga awal Februari 2020.² Di Indonesia kasus COVID-19 pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Di Indonesia kasus COVID-19 terus bertambah, data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 pada 1 Agustus 2021 terdapat 535,135 kasus aktif, sembuh dari positif sebanyak 2,809,538 dan angka kematian mencapai 95,723 jiwa. Kasus provinsi tertinggi berada di daerah Ibu kota Jakarta lalu disusul oleh Kalimantan Utara.^{3,4}

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain pada jarak yang dekat melalui droplet. Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi.⁵ Manifestasi klinis yang dapat muncul ialah kesulitan bernapas. Sesak merupakan keluhan umum dari kondisi berat COVID-19 dan sering kali diikuti dengan hipoksemia. Banyak penderita COVID-19 datang dengan kandungan oksigen yang sangat rendah namun tanpa ada keluhan sesak. Kejadian tersebut sering disebut *silent hypoxemia* dan pada kondisi ini seringkali menyulitkan penilaian awal dan menjadi tanda klinis adanya kemungkinan dekompensasi mendadak.^{5,6}

Pemeriksaan laboratorium menjadi sarana penunjang yang penting untuk menegakkan diagnosis. Salah satu pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan analisis gas darah (AGD). Pemeriksaan

AGD merupakan baku emas untuk menilai adekuasi oksigenasi dan ventilasi, merupakan pemeriksaan penting dalam diagnosis serta penatalaksanaan gangguan oksigenasi dan keseimbangan asam basa pada pasien COVID-19. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti mengenai gambaran analisis gas darah pada pasien COVID-19.⁷

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, pada kasus berat COVID-19 gambaran klinis yang sering muncul adalah kegagalan multifungsi saturasi oksigen oleh karena itu perlu dilakukanlah penelitian ini agar diketahui gambaran pemeriksaan Analisis Gas Darah pada pasien COVID-19.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana karakteristik pasien COVID-19?
2. Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan Agd pada pasien COVID-19 berdasarkan derajat klinis?
3. Bagaimana gambaran kadar pH dan saturasi O₂ pada pasien COVID-19 berdasarkan luaran klinis?
4. Bagaimana korelasi saturasi O₂ dengan derajat penyakit, Kebutuhan ICU, dan luaran klinis?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemeriksaan analisis gas darah pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ) Pondok Kopi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien COVID-19
2. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Agd pada pasien COVID-19 berdasarkan derajat klinis?
3. Mengetahui gambaran kadar pH dan saturasi O₂ pada pasien COVID-19 berdasarkan luaran klinis?

4. Mengetahui korelasi saturasi O₂ dengan derajat penyakit, Kebutuhan ICU, dan luaran klinis?

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi sarana kesehatan, Sebagai informasi mengenai gambaran pemeriksaan analisis gas darah pada pasien COVID-19.
- b. Bagi masyarakat, Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambahkan wawasan teori tentang gambaran pemeriksaan analisis gas darah pada pasien COVID-19.
- c. Bagi peneliti, Mengetahui bagaimana gambaran pemeriksaan analisis gas darah pada pasien COVID-19.